

# PERAN CAMAT DALAM HUBUNGAN KERJA DENGAN APARAT DI KANTOR KECAMATAN SARIO KOTA MANADO

FALENTINO FHEGZAL RIMBING  
PATAR RUMAPEA  
JOYCE J. RARES

*This research explains about the role of sub-district head in working relationship with apparatus in sub-district office of Sario of Manado City in creating harmonious, balanced and integrity of working relationship in performing their duties. Role is the behavior expected of someone who has position in an organization. The sub-district head as a leader carries out his duties and functions to organize the sub-district and coordinating with the apparatus. The duties and functions of sub-district heads are regulated based on Law Number 23 of 2014 on Regional Government. This research uses descriptive method of qualitative approach, and data collection technique done by observation, interview technique and documentation. Number of informants as many as 10 people. The role of sub-district heads in working relationships with apparatus is assessed using behavioral theory according to Benjamin Bloom, which in behavior includes 3 indicators: (i) knowledge; (ii) attitudes; and (iii) actions. The result of this research indicates that the role of sub-district heads in working relationships with the apparatus was good enough, but still have a lacked in the delivery of information and the development to the apparatus. Which in the submission of the information of the sub-district head does not review the information submitted and the development to an undisciplined apparatus has not been firmly because the sub-district head is more concerned with informal relationships than the organization's interest in the Sub-district Office of Sario.*

**Keywords:** Role, Working Relationship

## PENDAHULUAN

Pengaturan penyelenggaraan kecamatan baik dari sisi pembentukan, kedudukan, tugas dan fungsinya secara legalistik diatur berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008 tentang Kecamatan. Sebagai perangkat daerah, camat mendapatkan pelimpahan kewenangan yang bermakna urusan pelayanan masyarakat. Selain itu kecamatan juga akan mengemban penyelenggaraan tugas-tugas umum pemerintahan.

Masalah umum yang sering terjadi terhadap peran camat dalam hubungan kerja dengan aparat kecamatan yaitu masih adanya perbedaan pendapat yang menyebabkan terjadinya kesalahpahaman, sering terjadinya kesalahpahaman dikarenakan kurangnya komunikasi antara camat dengan aparat. Misalnya dalam penyampaian informasi, mengenai perubahan lokasi pertemuan rapat. Camat tidak meninjau lagi informasi yang diberikan sehingga menimbulkan

kesalahpahaman dengan aparat yang tidak mengetahui informasi tersebut. Perilaku seperti ini harus dihindari agar camat dapat berperan sesuai dengan statusnya dan memenuhi harapan bawahannya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap peran camat dalam hubungan kerjanya dengan aparat di Kantor Kecamatan Sario dinilai sudah cukup baik tetapi masih ada kekurangannya, camat lebih mementingkan hubungan informal daripada hubungan formal. Misalnya camat lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan organisasi. Hal ini membuat peran camat tidak sesuai dengan harapan para aparatnya. Tugas seorang camat ialah berkoordinasi dengan para aparatnya. Apabila koordinasi dan kejelasan hubungan kerja antara camat dan aparat tidak ada maka dapat mengakibatkan tidak adanya keberhasilan dalam pelaksanaan tugas. Dalam kasus ini camat dituntut perannya sebagai seorang pemimpin untuk membina

penyelenggaraan pemerintahan desa/kota terlebih khusus membina hubungan kerja yang baik dengan aparat di Kecamatan, karena dalam PP Nomor 19 Tahun 2008 tentang Kecamatan Bab VII Tata Kerja dan Hubungan Kerja Pasal 27 & 28, Camat sebagai pemimpin yang menjalankan tugasnya yaitu berkoordinasi dengan bawahannya. Koordinasi yang dimaksud dapat berbentuk rapat koordinasi, permintaan/penyampaian data, pemberian informasi, konsultasi, dan bentuk lainnya. Koordinasi yang dilakukan untuk mencapai keserasian, keselarasan, keseimbangan, sinkronisasi, dan integrasi keseluruhan kegiatan pemerintahan yang diselenggarakan di kecamatan, guna mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan kecamatan yang efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Peran Camat dalam Hubungan Kerja dengan Aparat di Kantor Kecamatan Sario Kota Manado"

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Peran**

Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan dalam kehidupan masyarakat, itulah yang dinamakan peran. Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peran (Thoha, 2006.).

Konsep peran ini merupakan turunan dari teori perilaku, perilaku diartikan sebagai suatu aksi-reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk

menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan. Berarti rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu. Menurut Bloom, (Notoatmodjo 2003:27) perilaku manusia dibagi kedalam tiga domain yaitu:

1. Pengetahuan, berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dan sebagainya.
2. Sikap, diartikan sebagai pikiran dan perasaan yang mendorong kita bertingkah laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Sehingga sikap bersifat tertutup dan merupakan predisposisi perilaku seseorang terhadap suatu rangsangan.
3. Tindakan, merupakan suatu perbuatan nyata yang dapat diamati atau dilihat. Tindakan adalah respon atau reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan.

### **Konsep Hubungan Kerja**

Hubungan kerja dapat diartikan sebagai hubungan yang terjadi antara bagian-bagian atau individu-individu baik antara mereka di dalam organisasi maupun antara mereka dengan pihak luar sebagai akibat penyelenggaraan tugas dan fungsi masing-masing dalam mencapai sasaran dan tujuan organisasi. Hakikat organisasi adalah pembagian tugas (division of labour) sehingga perhatian utama desain organisasi adalah struktur organisasi yang memperlihatkan satuan-satuan organisasi, hubungan-hubungan, dan saluran wewenang serta tanggung jawab yang ada dalam organisasi (Zulkarnain dan Sumarsono, 2015).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini ialah peran camat dalam hubungan kerja dengan aparat di Kecamatan Sario Kota Manado yang meliputi:

(1) Pengetahuan camat mengenai teknis pemerintahan; (2) Sikap camat yang tegas, disiplin dan terbuka dalam menerima kritik dan saran; (3) Tindakan camat yang bijaksana dalam memecahkan permasalahan. Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan 2 jenis data, yaitu data primer yang merupakan hasil wawancara dan data sekunder yang berupa dokumen-dokumen. Penelitian ini berlokasi di Kantor Kecamatan Sario Kota Manado. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yakni; 1 orang Sekretaris Kecamatan; 3 orang Kepala Seksi di Kantor camat; 4 orang Staff/Pelaksana di Kantor camat, dan 2 orang aparat Kelurahan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan teknik analisis interaktif menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari; (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data (4) penarikan kesimpulan. (Moleong 2011)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dan sebagainya. (Notoadmodjo 2003).

Melalui hasil wawancara dapat dilihat dari sebagian besar informan menilai bahwa pengetahuan yang dimiliki camat dalam pelaksanaan dan memimpin rapat koordinasi, penyampaian informasi, serta membina hubungan kerja dalam rangka mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan. Pertama, dilihat bagaimana cara camat memimpin rapat dengan kondusif dengan memiliki pengetahuan yang cukup untuk disampaikan kepada aparatnya saat pelaksanaan rapat berlangsung. Kedua, dalam penyampaian informasi yang disampaikan oleh camat dibagi menjadi dua bagian yaitu secara

langsung dan tidak langsung, penyampaian informasi secara langsung kadangkala dikatakan pada saat pelaksanaan rapat koordinasi berlangsung, sedangkan informasi tidak langsung bisa disampaikan lewat media sosial dalam bentuk forum dan penyampaian informasi ini biasanya disampaikan oleh sekeretaris camat yang mewakili camat akan tetapi terdapat kekurangan dalam penyampaian informasi seperti camat tidak meninjau kembali informasi yang telah disampaikan dan membuat aparat yang lain tidak memperoleh informasi secara jelas. Ketiga, membina hubungan kerja dalam rangka mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan dalam hal ini camat memberi motivasi kepada aparat untuk lebih giat dalam bekerja dalam rangka memenuhi pelayanan kepada publik, mengakrabkan diri dengan melakukan komunikasi diluar jam kantor, dengan cara ini dapat dikatakan ampuh untuk mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan antara aparat dan camat.

### **2. Sikap**

Sikap merupakan pikiran dan perasaan yang mendorong kita bertindak laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu. (Notoadmodjo 2003). Setelah dilakukan wawancara didapat bahwa sebagian besar informan menyatakan tingkat kehadiran camat dalam mengikuti rapat koordinasi sudah cukup baik. Menyikapi saran dan kritikan, respon dalam berkomunikasi, serta sikapnya kepada para aparat juga sudah baik. Pertama, yaitu tingkat kehadiran dalam pelaksanaan rapat koordinasi camat dikatakan sering hadir dalam pelaksanaan karena dalam rapat koordinasi yang dilakukan selalu dipimpin oleh camat itu sendiri. Kedua,

sikap camat dalam menyikapi saran dan kritikan ditanggapi dengan baik oleh camat, saran serta kritikan yang disampaikan oleh aparat dievaluasi serta dikatakan secara terbuka, walaupun tidak semua saran yang diterima oleh camat dapat direalisasikan, kritikan yang diterima oleh camat dari aparat merupakan acuan untuk untuk peran camat kedepannya agar menjadi lebih baik dalam menjalankan tugasnya. Ketiga, respon yang diberikan oleh camat dalam menjalankan komunikasi setiap harinya seperti meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan aparatnya seperti membicarakan mengenai pekerjaan diluar jam kantor, hal ini dilakukan camat untuk mempererat rasa kekeluargaan dengan aparatnya. Keempat, camat memiliki sikap yang tegas kepada aparatnya dalam segala hal yang berkaitan dengan pekerjaan tetapi tetap menanggapi saran dan kritikan dari aparat secara terbuka.

### 3. **Tindakan**

Tindakan merupakan suatu perbuatan nyata yang dapat diamati atau dilihat. Tindakan adalah respon atau reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan (stimulus). (Notoadmodjo 2003).

Berdasarkan wawancara yang diperoleh sebagian besar informan menyatakan bahwa tindakan bapak camat dalam pengambilan keputusan pada saat rapat koordinasi dan pemantauan perkembangan masalah sudah dikatakan cukup baik akan tetapi tindakan camat dalam melakukan pembinaan kepada para aparat masih dinilai kurang, ini dikarenakan camat masih mementingkan hubungan informal dengan aparat lainnya. Pertama, tindakan camat dalam pengambilan keputusan berdasarkan dari saran yang diberikan oleh aparat dalam rapat koordinasi, masalah yang dibahas merupakan prioritas utama untuk

dicarikan jalan keluarnya, masukan dan saran yang disampaikan aparat kepada camat dalam rapat akan dievaluasi dan dicari pemecahan masalahnya, dari sini lah camat akan berperan untuk mengambil keputusan mana yang sebaiknya diambil untuk memecahkan masalah yang ada, sedangkan untuk pemantauan perkembangan masalah yang ada dipantau langsung oleh camat dengan kepala seksi-seksi yang ada dikecamatan, beserta para lurah yang ada di kelurahan. Pemantauan dilakukan dengan adanya pengawasan terhadap perkembangan masalah yang dipecahkan. Kedua, adanya pembinaan yang dilakukan camat dalam mendisiplinkan para aparatnya, pendisiplinan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberi efek jera kepada para aparat yang memiliki sikap yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas kecamatan, dalam hal ini tindakan yang seharusnya ditunjukkan oleh bapak camat adalah sikap tegas akan tetapi pada kenyataannya bapak camat masih mementingkan hubungan informal dalam melakukan pembinaan sehingga aparat masih kurang memiliki kesadaran dalam etika bekerja.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Peran merupakan perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai jabatan / kedudukan. Seseorang yang mempunyai jabatan / kedudukan dalam hal ini ialah camat sebagai kepala kecamatan. Perilaku yang diharapkan dari seorang camat ialah dia memiliki pengetahuan mengenai teknis pemerintahan, sikap tegas dan terbuka dalam merespon para aparatnya, serta tindakan yang adil dan bijaksana dalam mengambil keputusan. Camat dituntut agar dapat berkoordinasi dengan aparatnya untuk menciptakan hubungan kerja yang harmonis, serasasi, seimbang, dan berintegritas dalam

melaksanakan tugasnya. Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan penulis di Kantor Kecamatan Sario Kota Manado, maka dapat disimpulkan sesuai dengan fokus penelitian mengenai peran camat dalam hubungan kerja yang menggunakan teori perilaku menurut Bloom sebagai berikut:

1. Pengetahuan camat tentang hubungan kerja sudah cukup baik, tetapi masih ada kekurangan dalam penyampaian informasi. Yang mana informasi yang disampaikan tidak ditinjau kembali oleh camat sehingga membuat Aparat di Kantor Kecamatan Sario tidak memperoleh informasi secara jelas dan akurat.
2. Sikap camat kepada para aparatnya dinilai baik, karena camat telah menunjukkan sikap sebagai pemimpin yang baik kepada bawahannya. Hal ini meliputi sikapnya yang terbuka dalam menerima kritik dan saran dari para aparatnya serta membina hubungan kekeluargaan dan mengembangkan rasa persatuan dengan para Aparat di Kantor Kecamatan Sario.
3. Tindakan camat sejauh ini sudah cukup baik, tetapi masih memiliki kekurangan dalam mengambil keputusan. Hal ini dikarenakan camat lebih mementingkan hubungan informal daripada mengutamakan kepentingan organisasi.

#### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan saran-saran yang dapat meningkatkan peran camat dalam hubungan kerja dengan aparat di Kantor Kecamatan Sario Kota Manado, diantaranya:

1. Pengetahuan  
Informasi yang disampaikan harus ditinjau kembali agar informasi tersebut dapat tersampaikan secara akurat dan sudah diketahui oleh semua aparat.
2. Sikap  
Tetap mempertahankan sikap yang baik sebagai kepala kecamatan, yaitu

sikapnya yang terbuka dalam menerima kritik dan saran, respon yang baik dalam berkomunikasi serta memotivasi aparat, tetap tegas dalam bertindak, dan mempertahankan rasa kekeluargaan yang tercipta dengan para aparatnya.

#### 3. Tindakan

Lebih bijaksana dalam mengambil keputusan agar tidak terjadi kesalahpahaman dan tidak menimbulkan blok-blok diantara para aparat, serta pembinaan yang dilakukan oleh camat kepada aparat yang kurang disiplin harus lebih ditindak lanjuti dengan sanksi yang tegas dan tidak mementingkan hubungan informal dan kepentingan pribadi agar para aparat tidak melakukan pelanggaran berulang kali.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Moeloeng, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thoha, Miftah. 2006. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Zulkarnain, W. & Sumarsono, R. B. 2015. *Manajemen Perkantoran Profesional*. Malang: Gunung Samudera.
- Peraturan Perundang-undangan:**  
Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008 tentang Kecamatan*.